

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gadingrejo yang berlokasi di Jalan Raya Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2014/2015.

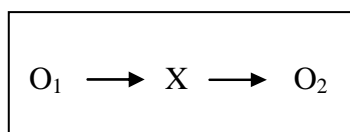
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperiment*. Sukardi (2008:16), mengemukakan penelitian *quasi experiment* dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Peneliti melihat hasil dari pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* pada siswa kelas VIII menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek dipilih dari hasil observasi perilaku disiplin siswa di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010:110-111). Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan dengan menggunakan observasi

disiplin siswa di sekolah sebelum diberi konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* dan pengukuran kedua dilakukan dengan menggunakan observasi disiplin siswa di sekolah setelah diberi konseling kelompok dengan pendekatan *behavior*. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ = Keadaan disiplin siswa di sekolah pada siswa sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan yang diberikan (layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior*).

O₂ = Keadaan disiplin siswa di sekolah pada siswa setelah diberi perlakuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo yang memiliki disiplin siswa di sekolah rendah. Untuk mengetahui disiplin pada siswa yang rendah atau untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti mengumpulkan data-data siswa kelas VIII yang pernah melanggar tata tertib sekolah dalam buku catatan pelanggaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII sehingga dari hasil wawancara dan pengumpulan data-data tersebut maka siswa yang sering melanggar tata tertib

sekolah yang berarti disiplin siswa di sekolahnya rendah dijadikan sebagai subjek penelitian. Karena penelitian ini akan melihat perilaku pada subyek, maka yang dijadikan subyek adalah siswa yang berperilaku tidak disiplin. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Gadingrejo terdapatlah 10 orang siswa yang memiliki perilaku tidak disiplin.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hadi (Arikunto, 2010:159), mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian yang bervariasi. Jadi yang dimaksud variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior*.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin siswa di sekolah.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian meliputi :

1) **Disiplin siswa di sekolah**

Disiplin siswa di sekolah adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Adapun indikator dari disiplin siswa di sekolah terbagi ke dalam beberapa macam, antara lain:

1. Disiplin berpakaian
2. Disiplin ketepatan waktu
3. Disiplin perilaku sosial
4. Disiplin dalam etika belajar

2) **Layanan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavior***

Konseling Kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilakukan melalui dinamika kelompok dan terfokus membahas permasalahan pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Pendekatan *behavior* digunakan dalam kegiatan konseling kelompok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga diperoleh data tingkah laku tampak, apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gadingrejo untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior*. Perilaku disiplin siswa di sekolah adalah perilaku yang tampak sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki disiplin siswa di sekolah yang rendah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan sebagainya.

Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Checklist Observasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Disiplin siswa di sekolah	1. Disiplin Berpakaian	1.1 Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	1, 2, 3, 4
		1.2 Tidak memakai atribut sekolah	
		1.3 Memakai aksesoris berlebihan	
	2. Disiplin Waktu	2.1 Terlambat datang ke sekolah atau ke kelas	5, 6, 7, 8, 9, 10
		2.2 Meninggalkan kelas tanpa izin	
		2.3 Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	
		2.4 Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu	
	3. Disiplin perilaku sosial	3.1 Mencuri atau merusak barang milik orang lain atau milik sekolah	11, 12, 13
		3.2 Mengintimidasi atau mengancam sesama siswa secara non-verbal	
	4. Disiplin dalam etika belajar	4.1 Mengganggu teman saat KBM berlangsung	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		4.2 Membuat kegaduhan sehingga kelas menjadi ribut	
		4.3 Tidak membawa buku pelajaran atau tugas (PR) atau mengerjakan PR di sekolah	
		4.4 Mencontek saat ulangan	

Kisi- kisi checklist observasi telah mengalami perubahan saat di uji ahli dan di uji cobakan sehingga ada beberapa pernyataan dan item yang

gugur. Hasil sebelum dan sesudah gugur dapat di lihat pada lampiran 1 halaman 110-112.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Sugiyono (2010:182) menyatakan bahwa pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan atau untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi isi adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Sehingga untuk mendapatkan validitas observasi yang berupa *checklist* peneliti akan melakukan uji ahli untuk mengetahui sejauh mana aitem-aitem *checklist* mencerminkan disiplin siswa di sekolah. Dalam hal ini, setelah kisi-kisi lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku tidak disiplin yang akan diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (hasil yang diperoleh dari

ketiga ahli dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 113-115). Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu dengan guru bimbingan dan konseling yang mengasuh kelas VIII). Arikunto (2010:243), mengemukakan jika pengamatannya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan-pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan:

- KK = koefisien kesepakatan
 S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama
 N1 = jumlah kode yang dibuat pengamat I
 N2 = jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Dalam melakukan uji penelitian ini digunakan 20 item yang valid dan di uji cobakan di SMP Negeri 1 Pringsewu. Hasil yang didapat melalui uji koefisien kesepakatan yaitu 0,785 (lampiran 4 halaman 123). Kriteria hasil reliabilitas dalam penelitian ini tergolong tinggi, maka dapat dikatakan instrumen ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya peningkatan disiplin siswa di sekolah setelah pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* dapat dihitung menggunakan rumus uji *Wilcoxon*.

Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2005), maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)16.

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka *z output*) > statistik tabel (tabel *z*), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka *z output*) < statistik tabel (tabel *z*), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Pada *output* didapat nilai *z* hitung adalah -2,831 (lampiran 8 halaman 129). Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 maka $Z_{\text{tabel}} = 1,645$ (lampiran 7 halaman 127-128). karena *z output* < *z table* (-2,831 < 1,645) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan disiplin siswa di sekolah melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2014/2015.